



UNIVERSITAS
Dinamika

**PENULISAN NASKAH DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
FIKSI BERJUDUL “GELEBAH” DENGAN MENGGUNAKAN
NASKAH TEATER**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi**

UNIVERSITAS
Dinamika

**Oleh:
Rizal Abidin
18510160027**

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PENULISAN NASKAH DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI
BERJUDUL “GELEBAH” DENGAN MENGGUNAKAN
NASKAH TEATER**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS
Dinamika

Disusun Oleh:

Nama : Rizal Abidin
NIM : 18510160027
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2022

**PENULISAN NASKAH DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI
BERJUDUL "GELEBAH" DENGAN MENGGUNAKAN
NASKAH TEATER**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rizal Abidin
NIM: 18510160027

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji
Pada: 22 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

I. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN. 0719106401

II. Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN. 0717119003

Penguji

Karsam, MA., Ph.D.


NIDN. 0705076802



Digitally signed by Universitas Dinamika
DN: cn=Dr. Bambang Hariadi, o=Universitas
Dinamika, email=b.hariadi@univdika.ac.id
Date: 2022.08.22 08:33:06 +07'00'




Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2022.08.22
12:54:59 +07'00'



Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2022.08.23
10:39:35 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2022.08.24
08:33:06 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D.
NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

TETAP SEMANGAT



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN



**Saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya
Masa depan saya, dan Universitas Dinamika**

UNIVERSITAS
Dinamika

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : Rizal Abidin
NIM : 18510160027
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : **PENULISAN NASKAH DALAM PEMBUATAN FILM
PENDEK FIKSI BERJUDUL “GELEBAH” DENGAN
MENGUNAKAN NASKAH TEATER**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2022



Rizal Abidin
18510160027

ABSTRAK

Penciptaan karya ini dilatar belakangi oleh ide konsep penulis tentang film yang menceritakan kerinduan seorang anak terhadap sosok ibu yang telah lama meninggalkannya, hal ini membuat dialog dan adegan dalam film menjadi emosional. Sehingga, penulis mengemas film pendek fiksi berjudul gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater. Tujuan penulis dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan naskah film pendek berjudul gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater. Penulis bertanggung jawab terhadap naskah cerita dalam film. Dalam proses penciptaan film ini penulis menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan data dengan wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Hasil dari proses penulisan naskah film Tugas Akhir ini adalah menghasilkan naskah film gelebah yang menggunakan gaya pertunjukan teater. Dalam proses menulis karya ini masih lemah dalam membangun emosi pemain karena menggunakan konsep *one take one shoot*. Untuk ke depannya pada saat menulis naskah menciptakan kemistri yang kuat antara pemain dan cerita dalam naskah.

Kata kunci: *Film Pendek, Gelebah, Teater, Penulisan naskah*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul “GELEBAH” Dengan Menggunakan Naskah Teater dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif dan Dosen Penguji I.
4. Dr. Muh. Baharuddin, S.Sos,M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
5. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh *talent*, yakni Bapak Sabil lugito, Ibu Ayu
8. Seluruh *crew* yang membantu.
9. Teman-teman di Progam Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
10. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan tugas akhir.

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, demikian kiranya gambaran dari laporan Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Surabaya, 4 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Film	4
2.2 Jenis Film	5
2.3 Naskah Drama Teater	6
2.4 Tema	6
2.5 Penokohan	7
2.6 Plot	7
BAB III METODE PENELITIAN	9
3.1 Pendekatan Penelitian	9
3.2 Objek Penelitian	9
3.3 Lokasi Penelitian	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data	9
3.5 Film Fiksi	10
3.6 Penulisan Naskah Drama Teater	11
3.7 Teater	11

3.8 Studi Eksisting	12
3.9 Analisis Data.....	14
4.0 Kesimpulan Analisa Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Pra Produksi.....	16
4.2 Pra Produksi.....	16
4.3 Produksi	23
4.4 Anggaran Dana	24
4.5 Jadwal Kerja	24
4.6 Rencana Publikasi	24
BAB V PENUTUP	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	30



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film Edmond	13
Gambar 4.1 Foto Pemeran Laki-laki.....	21
Gambar 4.2 Pemeran Perempuan.....	22
Gambar 4.3 Proses <i>Reading</i> Pemeran.....	23
Gambar 4.4 Desain Poster Film Gelebah	25
Gambar 4.5 Desain <i>cover</i> DVD.....	26
Gambar 4.6 Desain Totebag Film Gelebah.....	27



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Data	14
Tabel 4.3 Kejadian Produksi dan Strategi Mengatasinya.....	23
Tabel 4.4 Anggaran Biaya Produksi.....	24
Tabel 4.4 Pasca Produksi	24
Tabel 4.5 Jadwal Kerja.....	24



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	30
Lampiran 2 Originalitas Laporan	31
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	32
Lampiran 4 Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	33
Lampiran 5 <i>Shotlist director of photography</i>	34
Lampiran 6 <i>Storyboard</i>	35



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya film dihasilkan oleh kerja sama berbagai macam elemen yang berkesinambungan, salah satunya skenario. Perkembangan industri film tidak akan pernah lepas dari pembuatan skenario pada tahap praproduksi. Bentuk naskah tertulis atau pun lisan dari suatu drama yang berbentuk karangan yang berisi cerita. Naskah meskipun sudah dimainkan berkali-kali tidak akan berubah mutunya. Namun, beberapa drama yang ditampilkan dipentas dengan naskah yang sama dapat berbeda mutunya. Hal ini bergantung pada konsep garapan, penyutradaraannya, situasi, dan kondisi, serta tempat naskah tersebut dimainkan. Sebelum menjadi naskah film, akan ada banyak proses yang harus dilalui untuk menjadi naskah film yang utuh yaitu: Merumuskan ide cerita yang akan di buat menjadi program video. Riset dalam konteks ini riset adalah salah satu upaya mempelajari dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan naskah yang akan ditulis.

Sumber informasi dapat berupa buku, koran atau bahan publikasi lain dan orang atau narasumber yang dapat memberi informasi yang akurat tentang isi atau substansi yang akan ditulis. Penulisan *outline* pada umumnya berisi garis besar informasi yang akan Anda tulis menjadi sebuah *script*. Penulisan *outline* akan membantu memfokuskan perhatian Anda pada pengembangan ide yang telah Anda pilih sebelumnya. Penulisan synopsis harus jelas sehingga dapat member gambaran tentang isi program video atau televisi yang akan kita buat. Penulisan *treatment* yang ditulis dengan baik merupakan fondasi yang kokoh yang diperlukan untuk menulis sebuah naskah. Sebuah *treatment* harus berisi deskripsi yang jelas tentang lokasi, waktu, pemain, adegan dan property yang akan direkam ke dalam program video. *Treatment* juga menggambarkan tentang sistematika atau *sequence* program video atau televisi yang akan diproduksi. Penulisan naskah, walaupun dalam menulis naskah penulis dapat melakukan perubahan, tapi sebaiknya perubahan yang dilakukan tidak merupakan perubahan yang bersifat substantif. Perubahan sebaiknya bersifat kreatif dan tidak mengubah substansi program. Kemudian draf

naskah yang telah selesai ditulis perlu ditelaah untuk melihat kebenaran substansinya dan juga cara penyampaian pesannya. Kemudian draf naskah yang telah selesai ditulis perlu ditelaah untuk melihat kebenaran substansinya dan juga cara penyampaian pesannya. Draft naskah harus ditelaah oleh orang yang mengerti substansi isi program (*content expert*) dan ahli media (*media specialist*).

Finalisasi naskah merupakan langkah akhir sebelum naskah diserahkan kepada produser dan sutradara untuk diproduksi. Naskah final merupakan hasil revisi terhadap masukan-masukan yang diberikan oleh *content expert* dan ahli media.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuat film pendek fiksi dengan menggunakan penulisan naskah pertunjukan teater untuk membuat cerita adegan di dalam film menjadi lebih singkat, jelas serta kuat dalam menyampaikan emosi dan perasaan kepada penonton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana membuat naskah cerita film pendek berjudul “Gelebah” dengan menggunakan naskah teater?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, batasan masalah penelitian kali ini adalah:

1. Durasi Film Pendek 6-15 Menit.
2. Menggunakan dua tokoh dalam cerita yaitu ibu dan anak.
3. Menggunakan naskah teater.
4. penulisan *scene heading*
5. Latar setting cerita di satu tempat yang telah ditentukan

1.4 Tujuan

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka, tujuan pada penelitian kali ini adalah: Menghasilkan naskah film pendek fiksi berjudul “Gelebah” dengan mengadopsi naskah teater dalam film

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau edukasi dalam Pembuatan atau Pembahasan tentang naskah .
2. Manfaat Praktis menjadi preferensi bagi sineas dalam mengemas sebuah karya visual dalam menyampaikan informasi/komunikasi serta nilai-nilai di dalamnya.
3. Manfaat Sosial, dapat memberikan informasi yang kritis terhadap sebuah genre Film yang jarang dibuat atau diputar dibeberapa Layar lebar maupun Screening Film local.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan Naskah Drama Teater ini, maka karya Naskah akan menggunakan beberapa landasan teori, yaitu: Film, Jenis Film, Naskah Teater, Naskah Film.

2.1 Film

Menurut (Ayona, 2010), film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* dan *tho* sama dengan *phytos* (cahaya) ditambah *graphie* yang sama dengan *grhap* (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya. Saat proses cuci film, silver halida yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan pengembang (*developer*).

Film banyak yang telah beredar hingga saat ini, dengan berbagai jenis, isi, makna dan lain-lain. Menurut (Rayya, 2009) dijelaskan bahwa film adalah salah satu sarana komunikasi massa, selain jaringan radio, televisi dan telekomunikasi. Film membawa pesan- pesan komunikasi untuk diperlihatkan pada penonton, sesuai yang ingin diberikan oleh sutradara entah dalam drama, horor, komedi, dan action.

2.2 Jenis Film

Jenis film menurut (Pratista, 2008) yakni: film dokumenter, film fiksi, film eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara penyampaiannya yaitu naratif (cerita) dan non naratif (non cerita). Film fiksi memiliki runtutan cerita yang jelas sedangkan film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur narasi yang jelas.

1. Film Dokumenter

Film dokumenter menurut Ayawali (2008) dalam bukunya menjelaskan, film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya dapat dimasukan pemikiran-pemikiran Manusia dokumenter menampilkan sebuah fakta yang sebenarnya yang ada di lapangan karena itu naskah atau script film dokumenter lebih terfokus kepada *treatment* poin-poin penting yang akan kita visualkan ke dalam sebuah film.

2. Film Fiksi

Di dalam film fiksi terdapat sebuah alur cerita yang tersusun dari awal hingga akhir. Cerita tersebut dibawakan oleh tokoh-tokoh yaitu tokoh protagonis (pemeran utama) tokoh antagonis (lawan tokoh protagonis) tokoh tritagonis (tokoh ketiga atau penengah). Dalam cerita film fiksi juga terikat hukum kausalitas dimana ada sebab dan akibat dalam setiap adegan-adegan yang dimainkan. Dalam cerita film fiksi biasa dibagi menjadi empat babak yakni pengenalan tokoh, muncul nya masalah, puncak masalah, dan penyelesaian masalah.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental atau disebut sinema eksperimental atau juga sinema *avant-garde* merupakan sebuah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik dan mengeksplorasi bentuk-bentuk non-naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional atau metode-metode dalam pengerjaan. Beberapa dari film eksperimental ini biasanya berhubungan dengan hal berbau seni, seperti lukisan, tari, literatur, puisi, atau riset dan pengembangan sumber daya teknikal baru. Meski beberapa film eksperimental didistribusi lewat berbagai saluran mainstream atau bahkan sengaja dibuat di studio komersial, sebagian besar

diproduksi dengan anggaran yang sangat rendah dengan kru yang minimal atau perorangan pengerjaan. Beberapa dari film eksperimental ini biasanya berhubungan dengan hal berbau seni, seperti lukisan, tari, literatur, puisi, atau riset dan pengembangan sumber daya teknikal baru. Meski beberapa film eksperimental didistribusi lewat berbagai saluran mainstream atau bahkan sengaja dibuat di studio komersial, sebagian besar diproduksi dengan anggaran yang sangat rendah dengan kru yang minimal atau perorangan. Tujuan dari pembuatan film eksperimental biasanya untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru daripada untuk menghibur atau menghasilkan pendapatan, seperti halnya dengan film komersial.

Singkatnya, film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap mempunyai struktur. Struktur tersebut biasanya dipengaruhi oleh insting subyektif sineas, seperti gagasan, ide, emosi, atau pengalaman batin. Film kspperimental juga kerap dianggap sebagai ekspresi yang sangat epribadi dan personal dalam menggunakan medium film bersifat non-komersial (International Design School, 2020)

2.3 Naskah Drama Teater

Naskah adalah bentuk tertulis atau lisan dari suatu drama yang berbentuk karangan yang berisi cerita. Naskah meskipun sudah dimainkan berkali-kali tidak akan berubah mutunya. Namun, beberapa drama yang ditampilkan dipentas dengan naskah yang sama dapat berbeda mutunya.

Hal ini bergantung pada konsep, penyutradaraannya, situasi, dan kondisi, serta tempat naskah tersebut dimainkan. Sebuah naskah harus memiliki tema, penokohan, dan plot atau alur cerita.

Naskah drama teater merupakan naskah tertulis yang berbentuk dialog yang menggambarkan watak sifat seorang dalam keaslian berperan sesuai naskah.

2.4 Tema

Tema merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seorang penulis lakon. Untuk itu, tema harus dirumuskan dengan jelas. Jika tidak, lakon tersebut akan kabur dan tidak jelas apa yang hendak disampaikan. Tema juga merupakan rumusan

inti sari cerita yang berfungsi sebagai penentu arah dan tujuan dari sebuah cerita. Dari tema inilah kemudian ditentukan penokohan.

2.5 Penokohan

Naskah drama mungkin membosankan sebab ia baru berupa kerangka. Oleh sebab itu, perlu ada tokoh yang bercakap-cakap atau berdialog. Tokoh atau penokohan ini yang merupakan unsur yang paling aktif yang menjadi penggerak cerita. Tokoh haruslah memiliki karakter, agar dapat berfungsi sebagai penggerak cerita yang baik.

Dalam naskah akan ditentukan dimensi-dimensi sang tokoh. Biasanya terdapat tiga dimensi yang ditentukan, yaitu :

1. Dimensi fisiologi: ciri-ciri badani, usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri wajah, dan lain sebagainya.
2. Dimensi sosiologi: latar belakang kemasyarakatan, status 7 raged, pendidikan, pekerjaan, peranan dalam masyarakat, kehidupan pribadi, pandangan hidup, agama, hobi, dan lain-lain.
3. Dimensi psikologis: latar belakang kejiwaan, temperamen, mentalitas, sifat kepribadian, sikap dan kelakuan, tingkat
4. Kecerdasan, kecakapan, dan lain-lain.
5. Jika kita mengesampingkan salah satu dari ketiga dimensi tersebut, tokoh yang akan kita perankan akan menjadi tokoh yang kaku, timpang, bahkan cenderung menjadi tokoh yang tidak bernyawa.

2.6 Plot

Plot adalah alur atau kerangka cerita. Plot itu merupakan rangkaian peristiwa di dalam naskah yang di dalamnya terdapat struktur ragedy. Secara garis besar, struktur ragedy dalam plot drama dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Eksposisi

Eksposisi adalah penggambaran awal dari sebuah naskah. Berisi tentang pengenalan karakter, masalah yang akan digulirkan. Penonton diberi informasi atas masalah yang dialami atau konflik yang terjadi dalam karakter yang ada

dalam naskah lakon

2. **Komplikasi (rising action)**

Mulai terjadi kerumitan atau komplikasi yang diwujudkan menjadi jalinan peristiwa. Di sini sudah mulai dijelaskan laku karakter untuk mengatasi konflik dan tidak mudah untuk mengatasinya sehingga timbul frustrasi, amukan, ketakutan, dan kemarahan. Konflik ini semakin rumit dan membuat karakter-karakter yang memiliki konflik semakin tertekan serta berusaha untuk keluar dari konflik tersebut.

3. **Klimaks**

Klimaks adalah puncak dari laku lakon dan titik kulminasi mencapai titik. Pada titik ini, semua permasalahan akan terurai dan memperoleh penjelasan melalui laku karakter maupun lewat dialog yang disampaikan oleh peran.

4. **Reversal (falling action)**

Reversal adalah penurunan emosi cerita. Penurunan ini tidak saja berlaku bagi emosi lakon melainkan juga untuk menurunkan emosi penonton. Dari awal emosi penonton sudah diajak naik dan dipertontonkan. Falling action ini juga berfungsi untuk memberi persiapan waktu pada penonton agar merenungkan apa yang telah ditonton. Tahap ini biasanya ditandai oleh semakin lambatnya emosi permainan, dan volume suara pemeran lebih bersifat menenangkan.

5. **Denouement**

Denouement yaitu penyelesaian dari lakon tersebut, baik berakhir dengan bahagia maupun menderita (Kreasi Logo, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan dalam proses pembuatan naskah film dengan menggunakan naskah drama teater.

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dan metode triangulasi kerana peneliti akan melakukan tahap wawancara narasumber yang ahli dalam bidangnya dan mengambil data yang diperlukan dalam proses pembuatan naskah drama teater. hasil wawancara dan data-data akan dibandingkan dengan jurnal atau buku sehingga keaslian datanya bisa dipertanggung jawabkan.

Pada tugas akhir ini penulis melakukan tahap penelitian melalui wawancara dan observasi. Setelah seluruh data yang di peroleh selanjutnya akan dilakukan pengkajian agar memperoleh kesamaan.

3.2 Objek Penelitian

Dalam tahap ini menjelaskan tentang objek penelitian yag menjadi pokok bahasan utama dalam Tugas Akhir. Objek yang akan ditliti ialah penulisan naskah film dengan menggunakan naskah teater.

3.3 Lokasi Penelitian

1. Lokasi Pembuatan Film
2. Tempat yang digunakan dalam proses pembuatan film adalah studio foto yang bertema adat jawa berlokasi Surabaya selatan.
3. Lokasi pengambilan data adalah rumah dari salah satu narasumber yang ahli dalam bidangnya dan beberapa orang yang ahli dalam dunia teater.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini sumber data sangat dan penting, agar laporan akurat dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat data beberapa teknik pengumpulan untuk membantu peneliti mendapatkan

informasi dan data yang berguna sebagai bahan olahan penulis untuk membuat karya. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, studi literatur dan studi eksisting

3.5 Film Fiksi

Pada tahap ini pengumpulan data lebih terarah pada batasan dan pengertian film fiksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara.

1. Literatur

Pada tahap ini pembahasan tentang film fiksi merujuk kepada buku berjudul “memahami film” (Pratista, 2008). Film fiksi memiliki konsen pengadeganan yang dari awal sudah dirancang dan dikonsep secara matang, struktur ceritanya pun harus terikat dengan hukum sebab dan akibat.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara, penulis mewawancarai Haekal Ridho Effendy yang merupakan sutradara yang berbasis disurabaya dengan karya film yang telah diproduksi seperti: Hanah, Koma, dan A Man Space, menurut Haekal menjelaskan bahwa film fiksi merupakan sebuah film yang menjelaskan sebuah alur cerita dari ide konsep yang telah dibentuk dengan imajinasi penulis.

Dari pembahasan film fiksi berdasarkan literatur dan wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa film fiksi merupakan sebuah film naratif yang sudah dirancang dan dibuat oleh penulis dengan imajinasi penul

3.6 Penulisan Naskah Drama Teater

Pada tahap ini pengumpulan data lebih terarah pada batasan dan pengertian film fiksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara.

1. Literatur

Pada tahap ini pembahasan tentang penulisan naskah drama teater merujuk kepada buku berjudul “Penulisan Naskah Drama” (Yudiaryani, 2007). Penulisan naskah drama dengan memberikan informasi yang baik dan ada beberapa teknik tata cara membuat naskah drama teater yang baik. sehingga bisa menjadi referensi bagi pengkarya.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara, penulis mewawancarai Sabil lugito yang merupakan salah satu orang yang berkecimpung di dunia teater cukup lama di Jawa Timur. yang berbasis di Surabaya dengan karya yang telah diproduksi seperti: Penggerak Ludruk Kampus Tahun 90’an, dan Pak Carik Ketinggalan Cerita, menurut Sabil Lugito menjelaskan bahwa Penulisan Naskah Teater merupakan sebuah Naskah yang menjelaskan sebuah alur cerita dari ide konsep yang telah dibentuk dengan imajinasi penulis.

Dari pembahasan Penulisan Naskah Drama Teater berdasarkan literatur dan wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa Penulisan Naskah Teater merupakan sebuah Naskah naratif yang sudah dirancang dan dibuat oleh penulis dengan imajinasi penulis.

3.7 Teater

Pada tahap ini pengumpulan data tentang teater terarah pada definisi teater dan perbedaan teater dengan film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara.

1. Literatur

Pada pembahasan mengenai teater ini merujuk pada buku “Seni Teater Jilid Untuk SMK (Eko, 2008). Yang menjelaskan bahwa seni teater adalah seni yang 11 dalam pementasannya menggunakan media pemeran untuk

mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan penulis lakon. Pemeran adalah orang yang memainkan peran yaitu gambaran-gambaran karakter tokoh. Seorang pemeran yang baik akan menggambarkan karakter itu sedetail mungkin agar tampak hidup. Untuk mencapai gambaran itu seorang pemeran harus berusaha menggali dan meneliti peran yang akan dimainkan. Dengan bantuan pikiran, perasaan, dan jasmaninya yang terlatih, seorang pemeran akan berhasil menggambarkan bahkan menghayati peran tersebut. Adegan dalam teater diperankan langsung oleh lakon atau aktor di depan para penonton tanpa adanya proses editing.

2. Wawancara

Pada tahap ini penullis mewawancarai Bapak Sabil Lugito sebagai budayawan Jawa Timur sekaligus pelaku teater. Menurut Bapak Sabil teater merupakan seni pertunjukkan yang dimainkan oleh aktor atau lakon dengan berdasar pada naskah yang dibuat oleh tim produksi. Dalam memainkan peran seni teater para aktor harus benar-benar memahami karakter apa yang hendak dimainkan karena teater disajikan secara langsung di hadapan para penonton. Dalam memerankan sebuah tokoh di pertunjukan teater sedikit berbeda dengan film karena teater disajikan secara langsung di hadapan penonton para lakon harus membawakan emosi dan peran secara powerful untuk menjangkau keseluruhan penonton yang ada di panggung.

Dari pembahasan mengenai teater berdasarkan wawancara dan literatur maka didapat kesimpulan bahwa teater merupakan seni pertunjukan yang dimainkan secara langsung oleh para lakon di depan penonton. Pembawaan adegan dalam teater dan film sedikit berbeda dari segi menyampaikan emosi kepada penonton.

3.8 Studi Eksisting

Dalam studi eksisting penulis mengambil sebuah film karya berjudul “Edmond” karya Edmond Keosayan, dimana film ini menggunakan konsep teater o dan lokasi produksi hanya dengan 1 tempat. Namun edmond mengemas film ini menjadi sangat emosional dan dramatis, Edmond berhasil memberi kesan kepada penonton agar ikut merasakan emosi dalam film.



Gambar 3.1 Poster Film Edmond



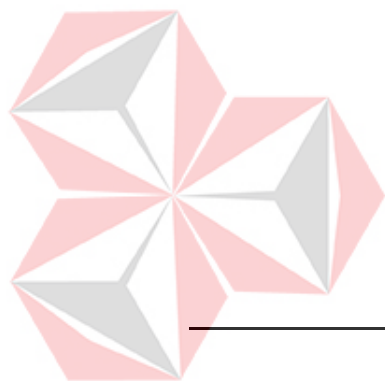
UNIVERSITAS
Dinamika

3.9 Uraian Analisa Data dan Simpulan

Hasil Analisa data dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Analisa Data

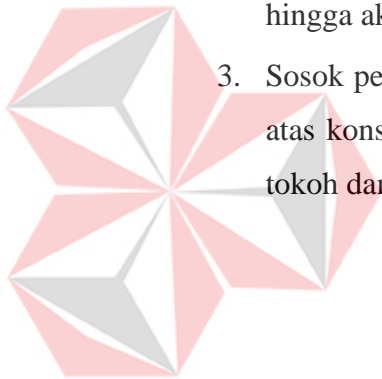
No.	Bahasan	Literatur	Wawancara	Kesimpulan
1.	Film Pendek	Film naratif yang pengadegananya udah dipersiapkan	Alur cerita pendek, pesan tersampaikan	Film yang dibuat oleh penulis yang imajinatif dan memiliki pesan yang tersampaikan
2.	Penulisan Naskah Drama Teater	Memberi pengarahan kepada penulis dan crew	Penulis memiliki peran yang besar dalam membuat cerita.	Sosok Penulis adalah pembuat cerita yang bertanggung jawab atas konsep cerita.
3.	Teater	Karya seni yang menggunakan media pemeran untuk mengkomunikasikan ide-ide gagasan yang telah di buat	Seni pertunjukan yang diperankan oleh aktor langsung di depan para penonton	Karya seni pertunjukan yang dimaikan oleh aktor kedepan hadapan para penonton untuk menyampaikan ide gagasan yang telah dibuat oleh tim produksi



4.1 Kesimpulan Analisa Data

Pada kesimpulan, penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan analisa data yang penulis buat.

1. Film yang dibuat oleh penulis yang imajinatif dan memiliki pesan yang tersampaikan. Dalam tugas akhir ini penulis sebagai pembuat cerita dan konsep dari film gelebah dengan menggunakan Teknik penulisan naskah teater.
2. Teater merupakan karya seni pertunjukkan yang dimainkan oleh aktor di hadapan para penonton secara langsung tanpa adanya pemotongan adegan untuk menyampaikan ide gagasan. Dalam Tugas Akhir pembuatan film gelebah ini penulis menggabungkan ciri khas pengadeganan dalam pertunjukan teater ke dalam film tanpa adanya potongan gambar dari awal hingga akhir film.
3. Sosok penulis naskah teater adalah pembuat cerita yang bertanggung jawab atas konsep cerita diatas panggung, dengan memperhatikan setting tempat, tokoh dan latar waktu.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pra Produksi

Pada perancangan karya, penulis memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses membuat film. Bagan perancangan karya dapat dilihat pada bagan 4.1 berikut.



Bagan 4.1 Perancangan karya

4.2 Pra Produksi

Pada tahap pra produksi penulis sebagai sutradara mulai menentukan ide dan konsep film yang akan diproduksi.

1. Ide Cerita

Film geabah bercerita tentang kerinduan seorang anak laki-laki terhadap sosok ibu yang sudah lama meninggalkannya.

2. Penulisan Naskah

Judul: GEIEBAH

Para pelaku Pria dan Wanita ide cerita : kerinduan anak kepada ibu yang telah meninggalkan dunia.

Babak I

Seorang pria yang sedang duduk di sebuah ruang tamu yang hening, perabuta disekitarnya nampak usang dan tua, ia duduk didepan sebuah kursi yang kosong. kemudian seorang wania duduk di kursi kosong yang ada di depan pria tersebut.

pria itu melamun menatap kursi kosong yang ada di depannya tidak lama, kemudian ia mulai tersenyum, garis ujung bibir dan kerutan alis matanya sedikit terangkat.

ia melambaikan tangan ke arah pria dan tersenyum.

Wanita Wes Sue ga ketemu (tersenyum)

Adegan Pertama

Pria itu hanya terdiam dan melihat ke arah wanita. Adegan Kedua

Wanita itu menyisihkan poni rambutnya kebelakang telinga sambil tersenyum.

Wanita: piye kabare ?

Pria: Kowe ga berubah blas

Wanita: Mosok seh? kowe salah delok paling, mosok aku pancet koyok bien ae (tersenyum malu) Pria Rambutmu... Olchmu guyu... Wanita Walah iso ae, kabeh uwong iku yo pasti berubah.

Adegan Ketiga

Pria itu memotong pembicaraan wanita

Pria : Suaramu saben isuk gugah aku, nyeramahi aku, ngilingno aku Wanita: hmmm lha ancen aku wonge cerewet e (tersenyum malu)

Pria Bahkan luwih cerewet timbangane bojoku

Seketika ekspresi muka si wanita mendaji datar dan melamun ke arah pria mereka saling menatap satu sama lain sejenak

Wanita: Wes tambah dewasa, sukses, urip enak, wes bahagia karo bojomu, aku melok seneng Pria Sepurane aku sak iki jarang mampir

Wanita : Halah gapopo, opo maneh sing mok arepno teko aku, kowe wes aku sakiki melok seneng bahagia karo bojomu,

Pria: Sakjane awak dewe iki iso bahagia bareng-bareng! (menahan nangis yang terisak-isak) Wanita: Wes rausah nangis

Babak keempat

Wanita itu mencopot syal yang ada dilehernya, kemudian beranjak dari kursi untuk mengelap air mata si pria

Wanita: Pie syal e, apik?

Pria : Syal iki siji-sijine barang sing sampean tinggal sakdurunge lungo

Wanita: iku aku gawe dewe khusus gawe awakmu

Pria: Ambune isih pancet koyo sampean

Wanita: Piye bojomu? mbok openi opo ora? mbok jatah duit bulanan koyok aku bien pora? wedak e gawe dandan e pie ?mbok tukokno sing apik opo ora?

si pria hanya tersenyum melihat si wanita yang cerewet

Wanita Theee malah guyu, biyen awamu isih bahagia karo aku guopoh jaluk rabi ga mok openi sing bener. yaopo jalukmu iki ?

Pria: bojoku wes bahagia karo aku, sampean rausah kawatir

bodone ga ketulung

dulang anakku, nyinaoni anakku ngeloni anakku

si wanita terdiam kemudian ekspresi wajahya berubah sedih

Wanita: Aku dadi kangen pisan karo anakku

si pria terdiam kemudian meeteskan air mata

Wanita : Tementa ? anakmu pie ? pinter ora sekolah e, ngko ndang koyo

awamu bien Pria : Tenang, bojoku persis koyok sampean, ben isuk gugah anakku, masak gawe sarapan

Wanita: Tapi masio aku ditinggal anakku, aku sakiki wes bahagia soale arck e wes sukses urip e enak, oerjuanganku biyen ga sia sia gedekno anakku

Wanita : yen aku duwe kesempatan pisan wae ketemu anakku maneh aku mung pingin ngomong le...., anak kesayanganku ibu nang kene wes bangga karo kowe, perjuangan e ibuk ngelahirno kowe neng dunyo, gedekno kowe nang dunyo iki ga sia sia, sak iki wayahmu kudu sing bahagianano keluargamu, bojomu, anakmu, mangan sing apik, kerjo o sing apik, istirahat seng apik, urip o sing apik

air mata si pria semakin bercucuran deras dan mulai menangis terisak isak

wanita itu melihat ke arah samping belakang pria dan sekeliling ruangan

Wanita : hmm omah tuwek iki podo koyok aku, ga akeh sing berubah, kamar iku, kowe bien tak

keloni nang kunu saben bengi, pasti sak iki gelek mbok gawe kelon karo bojomu kan?

Pria: kulo bien mboten saget lilem nek mboten kalih sampean bu

Wanita : yowes ayok tak keloni, geh ndang turu yo le anakku...

tak lelo lelo lelo ledung cup menengo aja pijer nangis anakku sing bagus rupane yen nangis ilang baguse tak gadang bisa urip mulyo dadio prio kang utomo ngluhurke asmane wong tuo

Wanita itu menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan wanita ketika pria

masih kecil, dan di seperempat lagu pria pun ikut bernyanyi dengan suara lirih.

3. Casting

Film gelebah diperankan oleh dua karakter yaitu seorang anak laki-laki dan ibunya.

a. Anak laki-laki



Gambar 4.1 Foto Pemeran Laki-laki

1. Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Postur Tubuh : Pendek sedikit gemuk

Usia : 40 tahun

Warna Kulit : Sawo Matang

2. Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah atas

Pekerjaan : Pemilik lahan perkebunan

Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)

3. Dimensi Psikologis

Mempunyai ambisi yang kuat untuk menjadi orang yang sukses, tipe manusia melankolis

b. Ibu



Gambar 4.2 Pemeran Perempuan

1. Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Wanita

Postur Tubuh : Pendek sedikit gemuk

Usia : 35 tahun

Warna Kulit : Pucat

2. Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah kebawah

Pekerjaan : Pedagang

Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)

3. Dimensi Psikologis

Pekerja keras, tipe manusia sanguinis

4. *Reading*

Dalam Proses *reading* merupakan proses dimana para aktor bertemu dan melakukan pembacaan dialog dan juga pendalaman karakter yang ada di dalam naskah. Dalam tugas akhir ini proses *reading* memakan waktu yang cukup lama

demimematangkan pendalaman karakter untuk memudahkan pada saat proses *shooting* karena ketika ada kesalahan di tengah atau akhir *scene* semua adegan harus diambil ulang dari awal yang akan banyak memakan waktu



Gambar 4.3 Proses *Reading* Pemeran

4.3 Produksi

Pada tahap ini penulis mengesekusi semua ide, rencana, dan konsep yang sudah disiapkan oleh *crew* pada tahap pra produksi. Tabel 4.1 Kejadian produksi, dan Strategi Mengatasinya

Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Menulis naskah	Penulis kesulitan untuk merangkai cerita yang sederhana karena menggunakan <i>konsep one take one shoot</i>	Melakukan <i>treatmen</i> kepada <i>Actor</i> dengan optimal sehingga <i>actor</i> bisa memahami maksud Isi naskah film.

4.4 Anggaran Dana

Anggaran dana pembuatan film gelebah dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3

Tabel 4.2 Anggaran Biaya Produksi

Produksi		
Gelebah		
27 Nov 2021 (1 hari)		
Jumat, 27 Nov 2021		
1.	Bensin Mobil	Rp. 300.000,-
2.	Konsumsi	Rp. 288.000,-
4.	Sewa Studio	Rp. 700.000,-
3.	Talent	Rp. 1.600.000,-
Total		Rp. 2.888.000,-

Tabel 4.3 Tabel Anggaran Biaya Pasca Produksi

Pasca Produksi		
1.	Merchandise	Rp. 500.000,-
2.	Lain-Lain	Rp. 500.000,-
Total		Rp. 1.000.000,-
Total Keseluruhan		Rp. 3.888.000,-

4.5 Jadwal Kerja

Tabel 4.4 Tabel Jadwal Kerja Tim Produksi

N o.	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meetingawal team produksi	■	■	■	■																
2.	Pra Produksi					■	■	■	■												
3.	Casting &Reading									■	■	■	■								
4.	Recce										■	■	■								
5.	Casting dan Properti													■	■	■	■				
6.	Produksi																	■	■	■	■
7.	Editing																			■	■

4.6 Rencana Publikasi

Pada tahap publikasi Tugas Akhir ini, penulis merancang beberapa desain poster, cover DVD, dan label DVD sebagai media publikasi film ini adalah sebagai

berikut :

1. Poster

a. Konsep

Konsep poster film gelebah mengacu terhadap cerita dan kemasan film yang memang hanya terfokus kepada dua pemeran saja yaitu anak laki-laki dan ibu. Dalam desain poster film gelebah di gambarkan seorang laki-laki yang termenung dan di sampingnya terdapat foto dirinya dengan ibu waktu masih kecil.

b. Gambar Poster



Gambar 4.4 Desain poster film gelebah

2. Cover DVD

a. Konsep

Konsep Cover DVD film gelebah mengikuti konsep desain poster yang cenderung minimalis dan cover depan hanya terfokus dengan anak laki-laki dan juga pigora yang berisi foto dengan ibunya.

b. Gambar *cover* DVD



Gambar 4.5 Desain *cover* DVD

3. Totebag

a. konsep *totebag*

merchandise film gelebah membuat tas totebag berkonsep dari poster yang dibuat *landscape* dengan tulisan judul gelebah berada di luar gambar poster

b. Gambar Totebag



Gambar 4.6 Desain Totebag film gelebah

BAB V

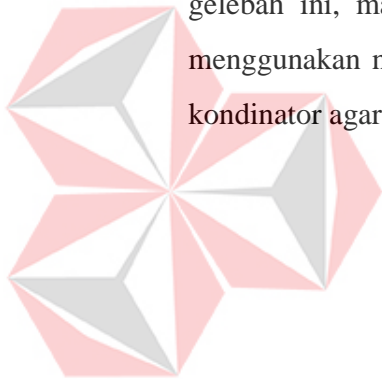
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan semua proses untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini maka dapat disimpulkan menulis naskah film gelebah dengan menggunakan naskah teater membuat penulis lebih dekat dengan para aktor, karena dalam naskah teater tidak sedetail naskah film. Dapat disimpulkan bahwa unsur struktur dan tekstur drama film "gelebah" meliputi tema, alur, karakter, dialog, mood, dan spectacle.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis saat menulis naskah film gelebah ini, maka didapatkan saran, sebaiknya dalam memproduksi film dengan menggunakan naskah teater penulis naskah seharusnya berperan juga sebagai talent kondinator agar bisa lebih detail menjelaskan peran yang akan dimainkan oleh aktor.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, G. (2008). Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. In G. Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi* (p. 11). Jakarta: FFTV-IKJ.
- Ayona. (2010, 11 5). *Definisi Film*. Retrieved from ayonana.tumblr.com: ayonana.tumblr.com
- International Design School. (2020, august 10). *Mengenal Film Bergenre Eksperimental, Definisi Hingga Sejarahnya*. Retrieved from idseducation: <https://idseducation.com/mengenal-film-bergenre-eksperimental-definisi-hingga-sejarahnya/>
- Kreasi Logo. (2018, 6 23). *Teater dan Drama*. Retrieved from Membahas Pengertian Naskah Drama: <https://teadram.blogspot.com/2017/02/pengertian-naskah-drama.html>
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Jogja: Montase Press.
- Rayya, M. (2009). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Jakarta: Katarsis.



UNIVERSITAS
Dinamika